BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam kehidupannya. Manusia mendapatkan pendidikan sejak ia lahir sampai akhir hayatnya, karena itulah sering kali ada istilah bahwa pendidikan itu tidak mengenal usia, tua maupun muda selama ia masih mampu berpikir maka ia bisa belajar dan mengetahui tentang sesuatu hal. Melalui pendidikan manusia memiliki sebuah sarana untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah dasar dari kebangkitan suatu bangsa dan tentunya akan dapat memajukan kondisi kesejahteraan sebuah bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa, atau orang yang lebih tahu kepada anak yang belum dewasa (belum mengetahui beberapa hal) agar ia menjadi dewasa, mandiri, memiliki kepribadian yang utuh dan matang yang meliputi semua aspek yaitu cipta, rasa dan karsa.

Pada zaman dahulu pendidikan pada umumnya dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Namun seiring perkembangan zaman dan kehidupan yang semakin kompleks, proses pendidikan seperti ini lambat laun berkembang pesat, dan kemudian membentuk suatu sarana

pembelajaran terpadu secara bersama-sama di dalam sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa kemajuan zaman yang sangat cepat membuat keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

Efektivitas dan efisiensi pendidikan yang diterima seorang individu di sekolah sangat bergantung kepada peran seorang guru. Setiap guru memiliki cara masing-masing dalam memberikan pesan pendidikan kepada murid-muridnya tergantung dari mata pelajaran yang ia ajarkan. Interaksi antara guru dan murid menjadi sangat penting sebagai salah satu elemen utama sukses atau tidaknya seorang guru dalam mengajar di sekolah.

Menurut Berlo (dalam Yusup, 1990:14) pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan komunikasi. Komunikasi yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah bisa terjadi secara intrapersonal yaitu dengan cara berpikir, mempersepsi atau mengingat maupun antar personal yaitu

dengan cara memberikan ide, gagasan dan pikiran dari satu orang kepada orang lainnya, misal dari guru kepada murid atau dari murid kepada murid lainnya.

Hovland dalam Effendy menjelaskan tentang definisi komunikasi sebagai berikut:

> "Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lembaga dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan) atau dalam bahasa asingnya: *The process by which and individual (The communicator) transmit stimuli the behavior of other individual (communicates"* (Hovland dalam Effendy, 2006:2).

Dari definisi tersebut tampak lebih jelas dinyatakan bahwa komunikasi adalah sebuah proses dimana seseorang atau dalam hal ini seorang komunikator menyampaikan rangsangan-rangsangan yang biasanya berwujud lambang-lambang atau kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain, sehingga seseorang dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain. Apabila proses komunikasi yang dilangsungkan memang komunikatif.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara terencana dan terorganisir di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*) dan dalam hal ini guru berperan dan bertindak secara generalis dan homogenitas dalam cara mengajar, atau dengan kata lain semua murid yang berada dalam satu kelas diperlakukan secara sama oleh guru tersebut. Perihal tersebut, Ngainun Naim (2011:233) menjelaskan bahwa:

> “Paradigma dan cara berpikir yang dominan dikalangan guru sekolah adalah generalis dan homogenitas dalam kelas. Maka, proses pendidikan pun berjalan cenderung linear dengan orientasi dasar pada penyelesaian materi pelajaran sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum. Pola semacam ini cenderung memposisikan murid secara generalis dengan mereduksi keunikan dan karakteristik masing-masing murid” (Naim, 2011:233).

Karena guru lebih banyak berperan dan bertindak secara generalis dan homogenitas dalam mengajar di kelas meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu menjadi tidak efektif jika para murid bertindak pasif dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan. (Effendy, 2006:125-126).

Di sisi lain proses belajar mengajar di sekolah juga sangat tergantung pada kompetensi guru sebagai komunikator, media-media yang digunakan untuk menyampaikan pesan materi pelajaran dan umpan balik dari murid-murid sebagai komunikan. Umpan balik yang dimaksud adalah bagaimana seorang murid bisa merespon pesan yang disampaikan guru, sehingga ada sebuah hubungan tersendiri yang dapat dibangun oleh seorang guru dari murid-muridnya yang berada dalam sebuah lingkungan yang heterogen sekalipun guru dalam proses belajar mengajar lebih banyak bertindak secara generalis (Yusup, 1990:15).

Sebuah proses komunikasi yang berjalan secara lancar dan komunikatif antara guru dan murid akan membawa hasil belajar mengajar yang baik, persoalan kekurangpahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat terselesaikan dengan positif. Sebaliknya komunikasi

yang terhambat bisa terjadi jika guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya murid, murid takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar mengajar.

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi murid untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Karenanya belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada murid. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh peserta didiknya. Menurut Raka Joni (dalam Sardiman, 2003:54): "Mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengerahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi".

Tujuan mengajar sendiri adalah agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik. Pesan-pesan pendidikan yang guru sampaikan kepada muridnya bisa jadi direspon secara berbeda-beda oleh para murid dalam sebuah kelas, namun disinilah para murid bisa mengekspresikan pengetahuan baru yang telah ia dapat melalui sebuah umpan balik yang ia sampaikan lewat bahasa sendiri. Hal ini jelas akan menjadi masukan bagi guru sekaligus pula menjadi tambahan pengetahuan bagi murid-murid lain yang ada di dalam kelas tersebut.

Peneliti memilih objek guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 23 Bandung, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi antar personal yang dilakukan oleh para guru ketika mereka mengajar di kelas terhadap para muridnya yang mencoba mengekspresikan pendapat ketika murid tersebut berhasil mendapatkan sebuah pengetahuan baru lewat materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan pengamatan peneliti, di SMAN 23 Bandung para guru selalu berupaya semaksimal mungkin agar murid yang ia ajar dapat mengerti ketika ia selesai menyampaikan sebuah materi pelajaran, para guru selalu mencoba mendengar pendapat atau suara dari murid ketika guru menyampaikan pelajaran, dengan harapan bisa saling melengkapi dan mengisi antara materi pelajaran, pendapat guru dan pendapat murid. Kekurangannya, tidak semua murid mampu mengungkapkan pendapatnya ini jika ia tidak memahami pelajaran karena beberapa alasan, diantaranya malu dan takut.

Menurut Onong Uchana Effendy strategi adalah:

> "Perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi dalam komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana oprasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media yang dapat secara efektif diterima" (Effendy, 2003:32).

Sementara itu, De Vito (dalam Liliweri, 1997:12) menjelaskan tentang komunikasi antar personal yaitu merupakan sebuah pengiriman

pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Salah satu bentuk dari komunikasi antar personal adalah komunikasi diadik, yaitu sebuah bentuk komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal seperti contohnya guru dengan murid.

Komunikasi yang terjadi diantara seorang guru dengan muridnya ketika murid mengutarakan sebuah pendapat saat guru selesai memberikan materi adalah termasuk kedalam komunikasi antar personal karena komunikasi yang dilakukan oleh murid ini terbentuk sebagai efek umpan balik dari sebuah pesan pengajaran yang guru sampaikan secara generalis kepada para murid dalam sebuah kelas. Komunikasi yang dilakukan murid kepada guru ini bisa dilakukan secara formal atau secara langsung ketika guru mengajar, atau bisa juga secara informal ketika guru selesai menyampaikan materi dan sebelum ia keluar dari kelas.

Melihat dari hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada aspek komunikasi antar personal, terutama aspek strategi komunikasi antar personal guru kepada muridnya di SMAN 23 Bandung dalam proses belajar mengajar. Karena sekalipun lingkungan belajar di dalam kelas itu adalah komunikasi kelompok dan guru lebih banyak bertindak secara umum atau homogen, namun sering kali seorang guru mengubahnya menjadi komunikasi antar personal dengan maksud

supaya setiap murid yang sifatnya heterogen antara yang satu dengan yang lainnya mampu mengungkapkan pendapatnya secara sendiri-sendiri, dan dengan adanya komunikasi antar personal maka guru bisa mengenal lebih dekat karakter muridnya yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Interaksi atau hubungan antara guru dan murid itu merupakan sebuah syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar karena mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif, atau dalam hal ini guru tidak sekadar menyampaikan pesan melalui materi pelajaran, tetapi juga sebuah penanaman sikap dan nilai pada diri para murid yang sedang melakukan belajar.

Kemampuan dan kepandaian seorang guru dalam berkomunikasi dan memaparkan pesan atau materi pelajaran haruslah dapat dipahami dan dimengerti oleh sang murid. Selain itu kelengkapan media penunjang pada pendidikan bagi murid akan dapat menimbulkan efek positif pada tingkat kecerdasan pada murid. Di luar dua hal tersebut, seorang guru juga dituntut harus memiliki beberapa strategi agar pesan atau materi yang ia sampaikan tidak dianggap bosan atau basi oleh murid yang lebih pandai atau dianggap suntuk oleh murid yang tingkat pemahamannya lambat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah: **“Strategi Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diutarakan diatas, maka peneliti mengajukan enam (6) identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana **Rencana** Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas?
2. Bagaimana **Tujuan** Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas?
3. Bagaimana **Kegiatan** Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas?
4. Bagaimana **Pesan** Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas?
5. Bagaimana **Media** Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas?
6. Bagaimana **Strategi** Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, tentang strategi komunikasi antar personal guru kepada muridnya di SMA Negeri 23 Bandung dalam proses belajar mengajar di kelas.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan enam (6) tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Rencana Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas.
2. Untuk Mengetahui Tujuan Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas.
3. Untuk Mengetahui Kegiatan Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas.
4. Untuk Mengetahui Pesan Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas.

5. Untuk Mengetahui Media Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas.
6. Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi, karena dengan komunikasi manusia bisa menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain bisa mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang baru.

Melalui penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan proses komunikasi antar persona khususnya antara guru dan murid yang merupakan salah satu bagian dari fungsi komunikasi dalam pendidikan (atau biasa disebut juga komunikasi pendidikan), sehingga dapat menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi serta dapat memberikan gambaran secara garis besar, khususnya bagi yang akan meneliti Strategi Komunikasi Antar Personal Guru Kepada Muridnya di SMAN 23 Bandung dalam

Proses Belajar Mengajar (Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Guru Kepada Muridnya dalam Proses Belajar Mengajar).

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi Ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi antar personal secara khusus yaitu antara Guru SMA Negeri 23 Bandung dengan Muridnya.

b. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara khusus sebagai literatur dan perolehan informasi tentang komunikasi antar personal antara guru dengan muridnya, dan dapat juga dijadikan sebagai literatur bagi peneliti yang sama.

c. Bagi Lembaga yang di Teliti

Sebagai masukan bagi SMA Negeri 23 Bandung khususnya kepada para guru untuk melakukan komunikasi antar personal yang komunikatif kepada muridnya dalam proses belajar mengajar.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti hanya mengambil satu fokus yang akan diteliti dan dianalisa yaitu tentang strategi komunikasi.

Merujuk pada pendapat Onong Uchjana Effendy (2003:32), strategi merupakan sebuah pe**rencana**an (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu **tujuan**. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana pelaksanaannya dapat dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Strategi komunikasi menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya **kegiatan** komunikasi berupa **pesan** yang disampaikan melalui berbagai **media** yang dapat secara efektif diterima oleh pihak yang akan kita tuju.

Dari pendapat Effendy diatas, terlihat bahwa dalam pelaksanaan sebuah strategi tidak terlepas dari konstruk **rencana** dan **tujuan** yang didalamnya terdapat konstruk **kegiatan**, **pesan**, dan **media**.

Dalam menyusun sebuah strategi komunikasi, seorang komunikator juga harus memperhatikan beberapa aspek soal apakah komunikasi yang ia lakukan akan berhasil atau tidak. Effendy menjelaskan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah strategi komunikasi yang baik yaitu:

1. Mengenali sasaran komunikasi

   Komunikator harus mengenali siapa komunikannya dan apa tujuan yang ingin ia capai, apakah komunikasi itu hanya sekedar mengetahui (metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan (metode persusif atau instruktif).

2. Pemilihan media komunikasi

   Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknikyang akan digunakan.

3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

   Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi.

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

   Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*)

   a. Daya tarik sumber: Seseorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta.

b. Kredibilitas sumber: Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator., yaitu komunikator yang juga bisa dipercaya kebenarannya (kredibel) (Effendy, 2006:35).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Parwit M. Yusup dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional* yang menjelaskan bahwa dalam pendidikan formal (dalam hal ini sekolah), komunikasi memegang peranan yang sangat dominan. Seorang guru dituntut harus bisa membuat sebuah rencana pengajaran yang didalamnya berisi tiga hal utama yaitu bimbingan, instruksi, dan penyuluhan. Selanjutnya ketiga hal tersebut ia sampaikan kepada para muridnya melalui pengoptimalan sumber-sumber pembelajaran yang ada. Seorang guru juga dituntut untuk bisa membentuk sebuah ikatan intensif antara dirinya dengan para murid yang pada akhirnya murid menjadi memahami informasi yang guru sampaikan dan membuat dirinya menjadi paham dan percaya serta dapat memberikan respon balik atas apa yang telah ia ketahui tersebut (Yusup, 1990:11-15).

1.5.2. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana strategi komunikasi guru SMA Negeri 23 Bandung dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, para guru mengunakan metode mengajar sesuai yang telah ditetapkan oleh kurikulum. SMAN 23 Bandung dalam hal ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan adanya KTSP ini, para guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar kepada muridnya. Tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, adalah kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan dan kemampuan mengadakan komunikasi. Ketiga kemampuan ini saling terkait karena setiap guru tidak hanya mampu merencanakan sesuai rancangan, tetapi harus terampil melaksanakan kegiatan belajar dan terampil menciptakan iklim yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari kerangka teoritis diatas, maka pada kerangka konseptual ini peneliti akan mencoba mengaplikasikan definisi strategi komunikasi pada masalah penelitian.

Melihat dari kelima subfokus diatas melalui strategi komunikasi antar personal yang dilakukan oleh guru di SMA

Negeri 23 Bandung dalam proses belajar mengajar di kelas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Rencana:** Guru SMA Negeri 23 Bandung memiliki rancangan yang telah disusun baik itu dalam bentuk rencana komunikasi maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diharapkan bisa menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam sebuah silabus pengajaran sesuai dengan kurikulum.
2. **Tujuan:** Guru SMA Negeri 23 Bandung dalam melakukan komunikasi dengan muridnya menginginkan sebuah harapan atau tujuan yang ingin dicapai dari rencana yang sudah ia susun tersebut.
3. **Kegiatan:** Guru SMA Negeri 23 Bandung memiliki bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang rinci atau sebuah susunan acara yang merupakan perwujudan dari RPP dengan target waktu yang sudah diatur dan diyakini bisa dicapai secara maksimal saat ia mengajar nanti.
4. **Pesan:** Guru SMA Negeri 23 Bandung memiliki pesan-pesan komunikasi yang akan disampaikan, diamanatkan dan diperintahkan kepada muridnya saat mengajar.
5. **Media:** Guru SMA Negeri 23 Bandung memiliki sebuah media perantara atau pengantar atau alat yang akan digunakan

untuk membantu komunikasi dan memindahkan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan (dalam hal ini dari guru kepada murid). Media yang dimaksud disini bisa media secara konvensional atau secara interaktif (berbasis teknologi informasi).

1.6. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dibawah ini merupakan daftar pertanyaan yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi, yang diajukan kepada seluruh guru SMA Negeri 23 Bandung. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

A. Rencana Komunikasi Antar Personal

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru di SMA Negeri 23 Bandung agar seorang murid bisa menerima pesan komunikasi pendidikan?
2. Apakah rencana tersebut sudah dipersiapkan secara maksimal dan sesuai dengan silabus mata pelajaran yang guru ajarkan?
3. Apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut juga telah ditentukan bahan pelajaran, metode pengajaran, dan media pengajarannya untuk dipakai saat mengajar?
4. Apakah rencana tersebut berjalan sesuai yang guru telah persiapkan sebelumnya atau sesekali bisa berubah saat waktu proses belajar mengajar berlangsung?

5. Dari rencana tersebut, bagaimana juga bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para guru untuk mengetahui tingkat pemahaman murid atas apa yang telah mereka dapatkan selama belajar?

B. Tujuan Komunikasi Antar Personal

1. Apa yang diharapkan guru SMA Negeri 23 Bandung melalui komunikasi antar personal antara guru dengan muridnya untuk ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
2. Apakah ada tujuan seperti penanaman motivasi saat guru melakukan komunikasi antar personal dengan muridnya?
3. Apakah komunikasi antar personal yang dilakukan guru bisa menjadi awal dari terbentuknya kerjasama atau hubungan yang harmonis antara guru dan murid?
4. Apakah komunikasi antar personal yang disampaikan guru mampu memberikan pengalaman atau pengetahuan baru kepada murid?
5. Adakah tujuan yang tidak tercapai dari proses komunikasi antar personal guru dan murid tersebut? Jika ada, tujuan dalam hal apa saja yang tidak tercapai?

C. Kegiatan Komunikasi Antar Personal

1. Apa saja bentuk kegiatan komunikasi antar personal yang dilakukan oleh guru kepada murid ketika proses belajar mengajar berlangsung?

2. Ketika kegiatan komunikasi antar personal tersebut berlangsung, apakah para guru mampu menangkap maksud pembicaraan yang diutarakan oleh muridnya?
3. Apakah terkadang guru memerlukan bantuan alat bantu untuk lebih memudahkan penjelasan saat melakukan kegiatan komunikasi antar personal tersebut?
4. Apa saja kendala yang sering dijumpai dalam kegiatan komunikasi antar personal antara guru dengan muridnya tersebut?

D. Pesan Komunikasi Antar Personal

1. Secara umum apa saja pesan umpan balik yang disampaikan oleh murid saat ia merasa tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat mengajar?
2. Bagaimana cara guru menanggapi pesan umpan balik dari murid tersebut?
3. Bagaimana gaya pesan yang selanjutnya dilakukan oleh guru saat menanggapi pertanyaan dari murid? Apakah pesannya informatif, persuatif atau instruktif?
4. Apakah terdapat kendala atau kesulitan tersendiri saat guru menyampaikan pesan tersebut kepada muridnya?

E. Media Komunikasi Antar Personal

1. Apa saja media yang digunakan oleh guru saat menyampaikan pesan di kelas?

2. Apakah media tersebut selalu guru gunakan saat mengajar di kelas?
3. Apakah media tersebut cukup baik dan efektif dalam merangsang rasa keingintahuan murid sehingga nantinya mereka bertanya kepada gurunya?
4. Apakah dengan memakai media tersebut, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada muridnya?
5. Apakah ada kendala dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media tersebut?

1.7. Subjek dan Informan Penelitian

1.7.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian sendiri merupakan sebuah unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah guru di SMA Negeri 23 Bandung.

1.7.2. Informan penelitian

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik pemilihan informan secara purposif. Maksudnya teknik ini lebih mengarah penentuan informasi dengan pertimbangan tertentu dan dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Menurut Sugiyono, pertimbangan memilih informan dalam penelitian kualitatif ini adalah misalnya "orang yang kita jadikan informan tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti" (Sugiono, 2009:61).

Peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci.

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah lima orang. Tiga diantaranya merupakan informan kunci yang semuanya merupakan guru mata pelajaran tertentu dengan rincian satu guru dari mata pelajaran umum, satu dari guru mata mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan satu lagi guru dari mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Peneliti mengambil tiga informan

guru tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti setiap guru yang mengajar di mata pelajaran tertentu memiliki sikap dan cara yang berbeda dalam mengajar di kelasnya masing-masing.

Guru mata pelajaran umum (misalnya Bahasa Indonesia atau matematika) memiliki cara mengajar yang berbeda dengan guru dari mata pelajaran IPA (yaitu fisika, biologi, kimia) dan mereka berdua juga memiliki perbedaan dengan cara mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS (yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi).

Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti mengambil Pejabat Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan dua orang siswa. Alasan pengambilannya ini adalah karena ketiga informan ini memiliki pengetahuan dan sering bersinggungan/bertemu dengan objek yang sedang diteliti tersebut.

Berikut ini adalah data informan dalam penelitian:

Tabel 1.1.

Daftar Informan Kunci

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	Dra. Garnita K.	196704171994122001	Guru sosiologi (IPS)
2	Suyono, S.Pd.	196811141994121003	Guru biologi (IPA)
3	Dra. B. Musdiyanti	196307311994122001	Guru bhs. Inggris (umum)

Sumber: Peneliti, 2011

Tabel 1.2.

Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	NIP / NIS	Jabatan
1	Iim I. Rosyadi, S.Pd	196908091994121002	Wakasek Kurikulum
2	Risalah Putriani Mirza	091010259	Siswa kelas XII
3	Nisrina Nur Aini	091010201	Siswa kelas XII

Sumber: Peneliti, 2012

1.8. Metode Penelitian

Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) menyatakan bahwa: "pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan prilaku yang dapat diamati."

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data atau informasi yang diperlukan guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian.

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat metode deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi dibidang tertentu atau bidang tertentu secara fakta dan cermat. (Rakhmat, 1997:22)

Secara keseluruhan penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap

mengenai keadaan sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan who dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam atau *Indepth Interview* merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk kepentingan memfokuskan penelitian pada persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Dalam hal ini peneliti perlu membuat sebuah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti akan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan langkah utama dalam

melakukan penelitian kualitatif (Esterberg dalam Sugiyono, 2009:72). Agar hasil wawancara yang didapat bisa terekam dengan baik, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Sedangkan untuk menunjang suksesnya pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti akan memakai alat-alat sebagai berikut ini:

1. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua hasil dari wawancara dengan informan
2. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara berlangsung
3. Hasil wawancara yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari informan secara lengkap

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara. yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010:186), adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mendengar berbagai kegiatan yang menyangkut kepada suatu kegiatan tertentu. Cara observasi dilakukan

peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengikuti dan melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar guru di kelas.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "suatu kajian, telaah literatur tertulis (buku, artikel, kitab) yang dijadikan rujukan, acuan yang bersumber resmi".

Peneliti menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Diantarnya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar belakang penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka yaitu dengan cara memperoleh bahan-bahan dari berbagai sumber penerbit literatur yang berhubungan dengan masalah peneliti.

d. Pencarian di Internet

Perkembangan teknologi kini telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi kini bisa dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi semacam ensiklopedia dan referensi

raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian yang dilakukan.

Peneliti mengunakan internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data pencarian internet ini sangat efektif dan efisien untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010:248) adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

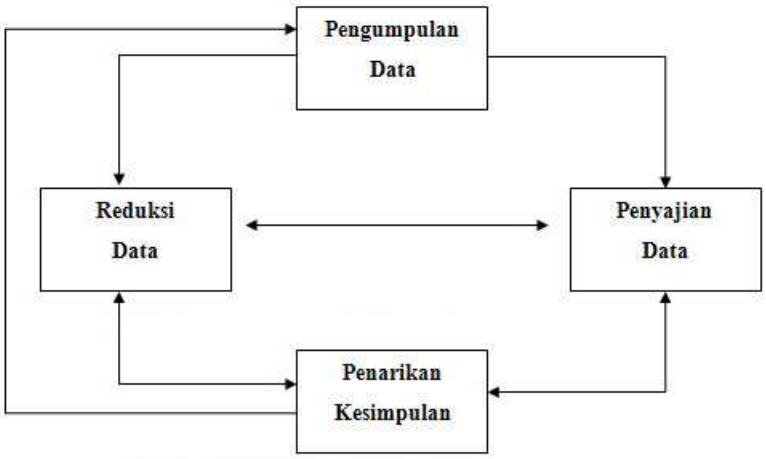
Sementara itu menurut Patton (dalam Moleong, 2010:280) analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Inilah yang membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Huberman dan Miles (dalam Bungin, 2003:69) terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data (*data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (*data display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang penjelasan diatas bisa di lihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1.1.
Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



(Sumber: Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

Setelah semua dideskripsikan sesuai dengan teknik analisis data deskriptif, maka peneliti pun menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan (validitas) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2010:330).

Denzin (dalam Moloeng, 2010:330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan yaitu SMA Negeri 23 Bandung Bandung yang beralamat di Jl. Malangbong Raya, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, kode pos 40291 dengan nomor telepon (022) 720-0530 dan situs resminya http://www.sman23-bdg.sch.id

1.11.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Oktober 2011 sampai bulan Februari 2012. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3.

Waktu dan Jadwal Penelitian

Kegiatan	Oktober 2011		November 2011				Desember 2011				Januari 2012				Februari 2012			
	Minggu		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyerahan judul	■																	
Bimbingan		■	■		■	■		■	■	■	■		■	■	■	■		
Seminar UP			■	■														
Revisi Seminar UP				■	■													
Pencarian literatur	■	■	■															
Penulisan Bab I	■	■	■	■	■	■												
Penulisan Bab II							■	■										
Pengumpulan data							■											
Penulisan Bab III							■	■										
Wawancara penelitian									■	■	■	■						
Penulisan Bab IV													■	■				
Penulisan Bab V															■	■		
Penyusunan Bab																	■	
Sidang penelitian																		■

1.12. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas V (Lima) Bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Merupakan bab awal dari keseluruhan bab yang berisikan antara lain: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah,

Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Daftar Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Subjek dan Informan, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Dalam bab ini diuraikan dan dijelaskan mengenai teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan atau kasus yang diteliti dalam penelitian ini.

3. BAB III OBJEK PENELITIAN

   Sementara pada bab ini berisikan uraian mengenai objek atau tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu di SMA Negeri 23 Bandung Bandung yang beralamat di Jl. Malangbong Raya, Kecamatan Antapani, Kota Bandung.

4. BAB IV ANALISIS DATA

   Meliputi: Deskripsi Data Informan, Deskriptif Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

5. BAB V PENUTUP

   Meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.